

**PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM)
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 2 TAKALAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

SYAHRUL RAMADHAN HM

10519243515

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1440 H/ 2019 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM) DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 2 TAKALAR**” telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H

Makassar,

20 Juni 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Abd Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Sumiati, M.A	(.....)
Anggota	: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah

Menyampaikan kepada

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

Makam

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam)
Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2
Takalar

Nama : Syahrul Ramadhan HM

Nim : 10519243515

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

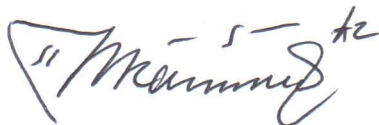
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Syaban 1440 H

4 Mei 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I
NIDN: 0915035501

Pembimbing II



Abd Rahman Bakhtiar, S. Ag., M.A
NIDN. 0904047202



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra't.IVtelp. (0411) 851914Makassar 90223

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAHRUL RAMADHAN HM

Nim : 105 192 435 15

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri Skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun Skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar

Yang membuat pernyataan

SYAHRUL RAMADHAN HM
NIM. 105 192 435 15

ABSTRAK

Syahrul Ramadhan HM. 105 192 435 15. *Peranan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar.*
Di bimbing oleh Nur'ani Azis dan Abd Rahman bakhtiar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 2 Takalar. Serta mengetahui bagaimana dampak terhadap siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam(ROHIS).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara serta melakukan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 2 Takalar dengan menanamkan nilai-nilai Agama yang bersifat Islami seperti pemberian materi nuansa keagamaan kepada siswa setiap pekan , kegiatan sholat duhur berjamaah, Tadarrus,Tarbiyah dan kajian sabtu serta Jumat bersih. Sehingga melalui proses kegiatan Rohani Islam mampu memberikan dampak positif terhadap kepribadian akhlak yang baik kepada siswa siswi di SMAN 2 Takalar sebagaimana yang di harapkan. Di samping itu yang menjadi kendala bagi proses kegiatan Rohani Islam tersebut, ialah minimnya minat siswa –siswi untuk mengikuti kegiatan Rohani Islam karena sebagian diantaranya mengatakan bahwa kegiatan Rohani Islam itu bukanlah hal yang sesuai dengan zamanya (tidak bergensi). Hal ini yang menjadi tugas utama bagi mereka yang mengikuti proses kegiatan Rohani Islam, untuk memberikan bukti bahwa kegiatan Rohani Islam memang layak di jadikan panutan bagi banyak kalangan baik pemuda maupun pemudi khususnya yang ada di SMAN 2 Takalar, dengan memberikan contoh yang baik, berupa akhlak yang sesuai dengan apa yang menjadi pedoman ummat Islam hingga sekarang ini .

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil Alamin, puji syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. kedua orang tua tercinta Majamuddin dan Hajratul Aswad, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas do'a, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku rektor Universitas muhammadiyah makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi pewangi, M.Pd.I, selaku dekan fakultas Agama Islam

4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku ketua prodi pendidikan Agama Islam
5. Ibu Dra. Nur'ani azis M.Pd.I dan Bapak Abd Rahman bakhtiar S.Ag.MA
Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen fakultas Agama Islam Universitas muhammadiyah makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada merekayang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin,

Makassar 29 Syaban 1440 H
4 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHIS	
1. Pengertian peranan.....	6
2. Pengertian ekstrakurikuler.....	7
3. Pengertian Rohis	7
B. Pembinaan akhlak	
1. Pengertian pembinaan	14
2. Pengertian akhlak	15

3. Upaya Pembinaan Akhlak	17
---------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian.....	33
B. Pembinaan Rohis Di SMA Negeri 2 Takalar.	
1. Kegiatan Rohis.....	41
2. Peranan ekstrakurikuler Rohis.....	48
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Rohis.....	49
D. Kondisi akhlak setelah mengikuti ROHIS	54
E. Hasil Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....	
---------------------------	--

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi ROHIS.....47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran akhlak dalam islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang di ajarkan oleh Al Qur'an dan hadis. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional (UU RI.NO. 20 Tahun 2003), disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan Rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara.¹

Ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketaqwaan. Pentingnya pendidikan agama erat kaitannya dengan aspek-aspek, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu yang diharapkan dalam pembentukan kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang luhur, saleh, dan saleha. Dalam rangka

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet IV; Jakarta, Prenadamedia Group, 2017) h.55

membentuk kepribadian tersebut tidak hanya memberikan sekedar memberikan pengetahuan tentang mana yang baik dan salah saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar anak didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Islam, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas tanpa paksaan. Sehubungan hal tersebut baginda Nabi Muhammad Saw merupakan seorang yang memiliki akhlak yang baik. Ini telah di jelaskan dalam Qs Al-ahzab [33] : 21



Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²

Oleh sebab itu Allah telah memberikan seorang manusia yakni Nabi Muhammad untuk bisa dijadikan panutan atau contoh sebagai akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Quran. Dan akhlak juga merupakan cerminan dari hati seseorang, ini berdasarkan hadis Rasulullah Saw :

² Al Qur'an Dan Terjemahnya, h. 421

عَنْ أُنْعَمَانَ بْنِ بَشِيرٍ سَمِعْتُ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا وَإِنَّ فِي
الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ
(بخري مسلم)

Artinya :

Dari An nu'man bin basyir dia berkata : Saya pernah mendengar rasulullah saw bersabda ketahuilah bahwa dalam setiap tubuh manusia terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh badannya, namun jika segumpal daging itu rusak maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah gumpalan darah itu adalah hati. (HR. Bukhari no 52 dan Muslim No 1599.)³

Oleh sebab itu, patutlah seorang muslim menjalankan atau mematuhi aturan syariat Islam yang sudah dijelaskan dalam Al Qur'an dan As-sunnah. Namun berbeda dengan tingkah laku masyarakat saat ini khususnya dari kalangan pelajar yang kini paham akan suatu ilmu yang mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, dan kini justru beberapa diantaranya pelajar tidak mencerminkan perilaku atau akhlak yang baik. Oleh sebab itu Pembinaan akhlak saat ini semakin diperlukan terutama dizaman modern ini yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Seperti realita sekarang ini yang banyak dapat disaksikan dan ditemui di beberapa media massa. Praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis yang merugikan orang lain semakin tumbuh subur. Perampokan,

³ Muhammad Abduh Tuasikal, 2012, "Jika Hati Baik", <https://rumaysbo.com/3028-jika-hati-baik.html> (Di Akses 5 Desember 2018)

pembunuhan, pemerkosaan, dan perampasan hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Hal ini yang menjadi landasan utama untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Peran Ekstrakurikuler Rohis (rohani Islam) dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah di dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 2 Takalar ?
2. Bagaimana peranan ekstrakurikuler Rohis dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar
3. Apa faktor pendukung dan penghambat organisasi Rohani Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tidak akan maksimal tanpa adanya peruntukkan dimana atau akan kemana hasil penelitian yang nantinya di tujukan. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 2 Takalar.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat organisasi rohis dan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya pelajar atau siswa/ Mahasiswa dalam pembinaan akhlak
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan ajar ataupun mengajar dalam menambah wawasan siswa atau mahasiswa



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peranan Ekstrakurikuler Rohis

1. Pengertian peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh kedudukan di masyarakat. Menurut Soekanto "Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya", maka dia menjalankan suatu peranan. Sedangkan Nasution menyatakan bahwa "Peranan adalah mencakup kewajiban hak yang berlainan kedudukan".⁴ Berdasarkan beberapa pendapat di atas di simpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa. Peranan (Role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan peranan adalah kepentingan ilmu pengetahuan.⁵

Adapun dapat disimpulkan makna dari kata peranan yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran dari suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika

⁴.Budi Santoso.PengertianPeranan,2013.(<http://www.raseko.com/2013/05/Pengertian-Peranan.html>)

⁵. Soejono soekanto.Sosiologi Suatu Pengantar,(Cet1;Jakarta,Rjawali Pers,1990).h268

menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat.

2. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan⁶. Oleh karna itu kegiatan ekstrakurikuler sangat penting terhadap pembinaan akhlak siswa.

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah di tentukan waktunya, dengan tujuan memperluas pengetahuan serta mengembangkan kemampuan siswa yang telah mereka peroleh sebelumnya,

3. Pengertian Rohis

kerohanian Islam (Rohis) berasal dari dua kata yaitu kerohanian dan Islam. Kerohanian berasal dari kata dasar “ Rohani” yang artinya

⁶ B Suryobroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, (Cet I; Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h 286

⁷ *Ibid*, h 287

berkaitan dengan roh/rahaniah/jiwa, di beri kata imbuhan ke-an menjadi “Kerohanian” yang berarti sifat-sifat rohani atau perilaku rohani.⁸

Rohani Islam (Rohis) adalah sebuah organisasi yang memperdalam serta memperkuat ajaran Islam. Rohis sering juga di sebut Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya di kemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya Osis, di dalamnya terdapat ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi yang bertugas pada kegiatan masing-masing. Ekstrakurikuler ini memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang di ajarkan di sekolah.⁹

Dalam pembinaan Rohani Islam, dasar pemikiran yang di gunakan peneliti terdapat dalam Q.S Ali Imran [3] 104



Terjemahnya

⁸ Tim Penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 2005) h950

⁹ Rohani Islam, *Wikipedia*.http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rohani_islam (23 Juni 2019)

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.[3]104 :

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menyampaikan ajaran Islam ada sekelompok orang yang harus mengajak kepada hal-hal yang ma'ruf atau mengajak pada kebaikan dan ada pula yang mencegah dari hal-hal kemungkar. Adanya sebuah wadah atau kelompok yang menampung dan mengajak orang-orang pada kebaikan dan mencegah pada keburukan, seperti keberadaan Rohis dalam meningkatkan dan memahami ajaran Islam kepada siswa.

Sedangkan Islam merupakan mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri pada Allah *subhanahu wa Ta'ala* dalam segala ketetapan-Nya serta dengan segala qadha dan qadar-Nya.¹⁰

Al-Ghazali dan Al-Farabi menyatakan, bahwa manusia terdiri atas dua unsur yaitu jasad (badan) dan roh (jiwa) dengan jasad manusia dapat bergerak dan merasa, sedangkan dengan roh manusia dapat berfikir, mengetahui dan sebagainya.¹¹

Hasan langgulung, memahami roh sebagai potensi atau kebolehan yang sesuai dengan sifat-sifat Tuhan yang diberikan kepada manusia dalam bentuk dan cara yang terbatas.¹²

Sedangkan pengertian Islam secara bahasa adalah menyerahkan diri, menyelamatkan diri. Taat, patuh, tunduk dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di

¹⁰ Hasbi Al-Shiddieqy, Al-Islam Jilid (Cet I Jakarta, Balai Pustaka, 1985) h752

¹¹ Jalaluddin, Teologi Pendidikan,(Cet I ; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2003) h

¹² Ibid, h 47

dunia maupun di akhirat.¹³ Menurut pandangan umum yang berlaku, Islam di artikan sebagai agama Allah. Agama artinya jalan lebih dalam lagi agama Allah berarti jalan jadi, Islam adalah agama Allah yang berarti Islam adalah jalan menuju kepada Allah dan bersumber dari padanya.¹⁴

Pengertian kata Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah Swt. Demikian itu memiliki perbedaan yang luar biasa dengan agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang-orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri. Kata Islam adalah nama yang di berikan oleh Allah sendiri demikian dapat dipahami dari petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt.¹⁵

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiatoro, kata "kerohanian Islam" ini sering di sebut dengan istilah "Rohis" yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitasnya dakwah di sekolah.¹⁶

Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler (ekskul). Padahal fungsi rohish yang sebenarnya adalah forum, mentoring, dakwah, dan berbagi. Susunan dalam rohish layaknya osis, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing.¹⁷

Rohis merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan

¹³ Abuddin Nata, *op.cit.*, h. 63

¹⁴ Zuhairini, *loc.cit.*

¹⁵ Abuddin Nata, *op.cit.*, h.67

¹⁶ Koesmarwanti, Nugroho widiatoro. *Dakwah Sekolah Di Era Baru.*(Cet I ; Solo, Intermedia, 2000) h 124

¹⁷ Wikipedia Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Bebas.* Di Akses: 14 Februari 2014.00:05. <http://id.wikipedia.org/wiki/Rohis>

mental dan spritual anak-anak didik yang merupakan generasi muda agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya, dan orang lain.¹⁸

Pada dasarnya penyelenggaraan ekstrakurikuler disekolah bertujuan menggali dan memotivasi siswa-siswa pada bidang tertentu. Karena itu aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas dirinya. Kegiatan itupun harus ditunjukkan untuk membangkitkan semangat dinamika dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergalai dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh.

Sebagai pendidik barat memandang bahwa kegiatan tambahan itu merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan di ajarkan. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan

¹⁸ Mulyadi.Panduan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis/KKM) SMA Muhammadiyah 3 Jakarta tahun Ajaran 2013-2014. H1

penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran disekolah dan kelulusan siswa pun di pengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.¹⁹

Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada dalam sekolah, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu roh is adalah satu-satunya organisasi lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis merupakan media pengajaran, cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan dini karna di tuntut mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.²⁰

Oleh karenanya Rohis ini sangat di anggap penting dalam pembentukan atau pembinaan karakter manusia menuju kepada akhlak yang diharapkan sesuai tuntunan syariat Islam. Dalam hal ini organisasi Rohis sangat bermanfaat bagi kaum muda khususnya pelajar (Siswa) yang memiliki potensi untuk menjadi penerus bangsa yang unggul berdasarkan nilai-nilai Islam.

Program kegiatan ekstrakurikuler di rancang sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya dengan harapan mencakup pembentukan

¹⁹ Abdurrahman An-Nahlawi. Pendidikan Islam, (Cet; I , Jakarta, Gema Insani Press, 1995), h 187

²⁰ "Rohani Islam". 2012. Wikipedia. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam

kepribadiaan yang baik termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sebagai suatu ilmu, rohis mempunyai tujuan yang sangat jelas.

Secara singkat tujuan rohis itu adalah:

1) Tujuan umum

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta Dzat yang Maha suci yaitu Allah swt²¹.

2) Tujuan khusus

- a. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²²

Dari sisi lain dapat di katakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²³ Tujuan yang akan dicapai rohis adalah agar dapat

²¹Handani Bajtan Adz-Dzaky. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. (Cet I; Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru,2002), h 18

²² Ainur Rohim Faqih. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.(Cet I; Yogyakarta 2001) h 36

²³Dewa Ketut Sukardi Dan Desak Made Sumiati. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Sekolah*.(Cet I; Jakarta, Rineka Cipta,1990) h98

memperluas wawasan pengetahuan dan penerapan yang telah di dapatkan khususnya dalam pengetahuan agama Islam, serta siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlakul kharimah serta beriman kepada Allah swt.

B. Pembinaan akhlak

1. Pengertian pembinaan

Manusia semenjak dilahirkan dikenal dengan tata aturan agama agar ia tidak memiliki kepribadian yang menyimpang, seperti berzina, berjudi, mencuri, membunuh, menganiaya dan berbagai tindakan menyimpang lainnya.²⁴ Oleh karenanya perlu ada pembinaan akhlak kepada setiap anak atau siswa agar dikemudian hari menjadi anak yang diharapkan akan keindahan akhlaknya.

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁵ Pembinaan merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kata pembinaan yaitu kata “bina” yang mendapat akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan pembinaan, pembaharuan, penyempurnaan. Pembinaan dari segi terminologis yaitu suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, mengarahkan dan

²⁴ Elly M Setiadi, *op, cit*, h 180

²⁵ Muhammad Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (Cet I; Yogyakarta, Belukar, 2006), h 54

mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial masyarakat²⁶

Menurut pernyataan di atas bahwa pembinaan merupakan sebuah usaha kegiatan untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik agar mencapai sasaran apa yang di inginkan.

2. Pengertian akhlak

Kata akhlak yang sudah di indonesiakan berasal dari bahasa arab yang berbentuk jamak dengan bentuk *mufradnya* adalah *khuluq*. Kata *khuluq* berakar dari *kha'*, *lam* dan *qaf* yang bermakna dasar *taqdir al-syaiy* yaitu menentukan sesuatu dinamakan *khuluq* yang biasa diartikan dengan perangai karna orang yang memiliki perangai tersebut sudah ditentukan (keadaan seperti itu) atasnya.²⁷

Menurut al-ashfahaniy perbedaan antara *khalaq* dengan *khuluq*, bahwa *khalq* yang berarti penciptaan atau kejadian adalah keadaan-keadaan, bentuk-bentuk, dan gambaran-gambaran, yang dapat diketahui melalui mata kepala (*basar*). Sedangkan *khuluq* adalah keadaan-keadaan yang dapat diketahui dengan mata hati atau mata batin (*bisirah*).²⁸

Oleh karna itu, makna *khuluq* itu dapat dipahami sebagai gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan *khalq* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya).

²⁶ Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Agama, Bimbingan Rohani Islam Pada Darmawanita, (Cet I ; Yokyakarta, 1984), h 8

²⁷ Fatira Wahidah, "Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an", Shautut Tarbiyah, 2008, h 15

²⁸ *Ibid* 15

Defenisi diatas yang disebutkan dapat ditemukan ciri-ciri akhlak antara lain bahwa akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya. Selanjutnya, karena perbuatan yang dilakukannya sudah mendarah daging, maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran. Demikian pula bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar yaitu dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.²⁹

Akhlak dalam Islam merupakan akhlak yang memiliki kedudukan dan nilai yang sangat penting hingga ia di sebut sebagai salah satu tanda keimanan. Ia juga disebut sebagai salah satu amalan yang memiliki timbangan di hari akhir. Sedemikian mengembangkan akhlak terpuji hingga menjadi salah satu pengutusan nabi saw³⁰. Berhubungan dengan hal tersebut adapun ayat yang berkaitan dengan akhlak sebagai berikut :
Q.s Al baqarah [2] : 263



Terjemahnya :

²⁹ *Ibid* h 16

³⁰ <http://www.ibrahimamini.com/id/node/2113>, ibrahim (diakses 11-desember-2018)

Perkataan yang baik dan pemberian maaf³¹ lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.³²

Adapun hadis yang menjadi pendukung mengenai akhlak sebagai berikut :

عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعْ أَسِيئَةَ أَحْسَنَتِهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ
 حَسَنٍ (احمد ترمذي)

Artinya :

Dari habib bin abu tsabit dari maimun bin abu syabib dari abu dzar ia berkata : Rasulullah saw pernah bersabda kepadaku : bertaqwalah kamu kepada Allah di mana saja kamu berada dan balaslah perbuatan buruk dengan kebaikan yang dapat menghapusnya, serta bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik (HR. Ahmad 21354, Tirmidzi 1987,)³³

Berkaitan hal yang diatas bahwa perbuatan yang baik dapat menjadi hal penting dalam kualitas Iman seseorang, karena faktor ke Imanan seseoranglah yang dapat menentukan kualitas kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

3. Upaya Pembinaan akhlak

Akhlak merupakan tingkah laku, perbuatan yang tertanam dalam diri seseorang dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk, sehigga dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengadakan bimbingan, pertolongan yang diberikan oleh para pembina kepada anggota pembinaan akhlak yang dimaksudkan

³¹ Al Quran Dan Terjemahnya, *op.cit* h.44.

³² *Ibid*, h. 44.

³³ Yulian Purnama, <https://muslim.or.id/11102-bertaqwalah-dimanapun-kau-berada.html> (akses, 11 Desember 2018)

peneliti adalah pembinaan ajaran Islam melalui aktivitas rohis yang dilakukan di sekolah terhadap siswa. Pembinaan akhlak memerlukan dorongan dan bimbingan yang baik bagi setia siswa agar perilaku dan tindakannya tidak keluar dari aturan agama.

Perlu di adakan pembinaan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Alquran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan dalam kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya sehingga akan mempengaruhi pikiran perasaan.
- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan yang baik tanpa paksaan.
- e. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan sesuatu hal yang baik.³⁴

Keadaan ini semakin terasa diperlukan terutama saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembinaan akhlak tidak hanya dapat terbentuk melalui pembiasaan, pelajaran, intruksi, tetapi harus dapat disertai dengan pemberian contoh yang baik kepada seseorang. Pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga tetapi juga di sekolah. Di sekolah pembinaan akhlak terpuji tidak hanya melalui pelajaran pendidikan agama Islam. Pembinaan akhlak di lakukan dengan menambah pelajaran

³⁴ Zakiyah Darajat. Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah. (Cet I ; Jakarta, Cv Ruhama, 1993),h 54

di luar kegiatan mata pelajaran yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Pembentukan akhlak dapat di artikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitra, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.³⁵

a. Tujuan pembinaan akhlak

Meningkatkan pemahaman ajaran Islam melalui pembinaan akhlak tentu memiliki tujuan pelaksanaannya. Tujuan itu sendiri merupakan arah yang akan dicapai. Pembinaan akhlak memiliki kemantapan jiwa, bertaqwa kepada Allah swt, bertanggung jawab serta memiliki kepribadian yang baik.

Tujuan pembinaan akhlak membentuk manusia bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat bijaksana, sopan, ikhlas, jujur dan suci.³⁶

³⁵ Abuddin nata. *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia* (Cet Ke XIII;Jakarta,Rajawali Pers, 2014) h135

³⁶ *Ibid*, h.135

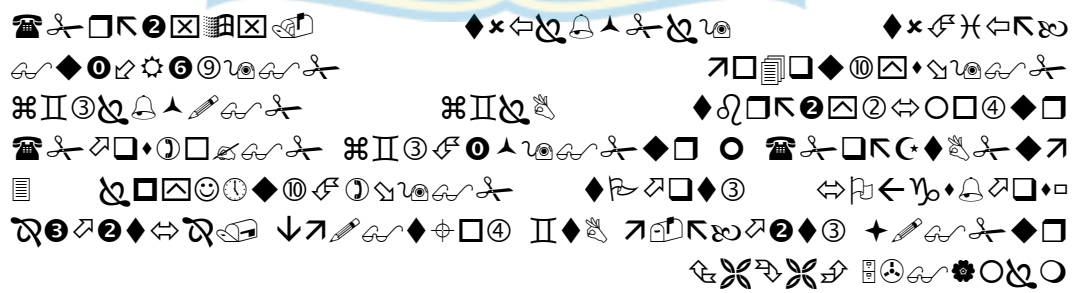
Tujuan pembinaan akhlak yang peneliti maksud adalah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai akhlak Islam kepada siswa, agar mereka memiliki kepribadian yang baik, penuh tanggung jawab dan terhindar dari akhlak tercela.

Tujuan pendidikan akhlak dalam perspektif Islam Al Qur'an tidak mungkin bisa keluar dari tujuan pendidikan Islam.³⁷ menurut Langgulong, karakter atau akhlak berhubungan erat dengan taqwa dan taqwa berhubungan erat dengan ibadah. Oleh karnanya karakter yang berhungan dengan taqwa yakni ibadah dapat menentukan keselamatan dari murka Allah didunia dan di akhirat hal ini berdasarkan firman Allah dalam Al Qur'an surah Al baqarah [2] 103:



Terjemahnya :

Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan Sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.³⁸ Hal ini juga disinggung dalam QS Al Baqarah [2] 212:



³⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe. Filsafat Pendidikan Akhlak. (Cet. I; Yokyakarta, Kencana Prenada Media, 2016), h. 35
³⁸ Al Qur'an Dan Terjemahnya, *op.cit*, h. 17

Terjemahnya :

Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.³⁹

Berdasarkan ayat di atas bahwa bentuk ketaqwaan merupakan karakter atau sifat yang terpuji yang akan memuliakan seseorang di hadapan Allah swt dan akan membawa kepada keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Macam-macam akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu :

a. Akhlak terpuji (*mahmudah*)

Akhlak terpuji (*mahmudah*) ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang ma'rufat yang ihsan dan berdasarkan petunjuk Allah SWT didalam Al qur'an dan sunnah Rasulullah. Adapun contoh dari sifat terpuji (*mahmudah*) antara lain : Beribadah tepat waktu, Bersedekah, bertutur kata lebut terhadap orang tua, menjalin hubungan silaturahmi dengan tetangga.

b. Akhlak tercela (*mazmumah*)

Akhlak tercela (*mazmumah*) ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang mungkar, maksiat dan fahsya, berdasarkan petunjuk Allah dalam Al qur'an dan yang dilarang/dicela oleh nabi

³⁹ *Ibid*, h 34

Muhammad SAW.⁴⁰ Akhlak tercela atau akhlak buruk adalah bentuk yang menakutkan, yang bila dikenakan oleh seseorang maka dia akan menunjukkan sosok yang menakutkan pula. Ia akan menjadi sumber malapetaka bagi pemiliknya sendiri dan juga bagi masyarakatnya seperti yang dikatakan orang-orang⁴¹. Adapun contohnya antara lain: Munafik, syirik, kufur, takabbur, khianat, dendam, mengadu domba, fitnah, merusak alam mencemari lingkungan, putus asa, bohong, dengki dan sombong.

Oleh karena itu Rasulullah bersabda, “ Allah menolak tobat orang-orang yang perangnya buruk” ,Rasulullah ditanya, bagaimana bisa terjadi demikian, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, jika dia bertobat dari suatu dosa maka dia terlibat dari dosa yang lebih besar, “Al-Shadiq berkata pula, “Sesungguhnya akhlak yang buruk benar-benar merusak perbuatan, dan seterusnya sampai beliau menjelaskan” sesungguhnya bahaya buruk itu menjalar kepada jiwa manusia, merusak keyakinan dan merusak prinsip-prinsip yang dianutnya.⁴²

⁴⁰ Moh Ardani, *akhlak tasawuf* (Cet II Jakarta Cv Karya Mulia, 2005) h 29

⁴¹ Musa Subaiti. Akhlak Keluarga Muhammad SAW. (Cet; Jakarta Lentera. 2000) h31

⁴² *Ibid*, h. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebagaimana peneliti jelaskan di atas, bahwa penelitian ini berjudul Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan akhlak Siswa di SMA 2 Takalar, sehingga dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara serta melakukan dokumentasi.

Dalam melakukan pengkajian dan proses penelitian mengenai Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan akhlak Siswa di SMA 2 Takalar, peneliti bermaksud mengungkapkan realitas empirik yang terjadi di lapangan dengan cara memahami fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata yang dalam pembahasannya peneliti padukan dengan kajian yang peneliti lakukan sebelumnya.

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Surya subrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".

Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengartikan gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian di kumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian di analisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam.

Sesudahnyapeneliti membuat perenungan pribadi (*Self reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuan lain yang di buat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif di tuangkan dalam bentuk laporan tertulis.laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil peneltian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan penelitian karena data tersebut di interpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.

Metode itu tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, seperti halnya metode kuantitatif. Pertanyaannya biasa di mulai dengan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail. Bersifat umum karena peneliti memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada partisipan mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti. Informasi partisipan yang kaya tersebut kemudian diperuncing oleh peneliti sehingga terpusat. Hal itu disebabkan oleh penekanan pada pentingnya informasi dari partisipan yang adalah sumber data utamanya. Di gunakan istilah “Partisipan” karena peran aktif peserta penelitian dalam memberikan informasinya. Hal ini lain dengan metode kuantitatif yang menyebut mereka responden karena fungsinya tidak lebih dari sekedar merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti beserta jawabannya.

Kata partisipan dalam metode kualitatif juga bermakna dinamis hal itu berarti bahwa informasi dari peserta penelitian dapat saja mengubah arah penelitian. Ini terjadi misalnya karena praduga atau asumsi ternyata tidak sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh partisipan dan karena tujuan metode kualitatif mencari makna pengalaman partisipan, maka arah penelitian harus disesuaikan dengan masukan dari informan. Jadi titik berangkatnya adalah informasi partisipan. Informasi partisipan

menjaji sumber data yang sangat penting. ide, pendapat dan pikiran mereka diakomodasi⁴⁹

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁰ Dengan demikian peneliti dapat lebih luas memahami situasi yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan judul yang telah di ajukan yakni Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 2 Takalar, serta dapat meningkatkan hubungan sosial atau silaturahmi dengan siswa yang ada di SMAN 2 Takalar

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Kabupaten Takalar tepatnya di SMAN 2 Takalar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian itu sendiri adalah Seluruh Siswa yang masuk lembaga kegiatan keagamaan Rohis (rohani Islam).

⁴⁹ J.R.Raco, *op.cit.*,h. 20

⁵⁰Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan Pada Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 2 Takalar,

Adapun deskripsi Fokusnya adalah :

1. Peranan atau peran yang penulis maksud ialah tentang bagaimana peran siswa/siswi SMA Negeri 2 Takalar yang ikut dalam kegiatan kerohanian Islam (Rohis). Dalam hal ini siswa/siswi memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pembinaan kegiatan Rohis sesuai tuntunan syariat Islam.

2. Ekstrakurikuler yang peneliti maksud ialah salah satu kelompok organisasi Islam yakni Rohis(Rohani Islam) yang ada di SMA Negeri 2 Takalar.

D. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari beberapa sumber yang dapat membantu proses penelitian. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah informasi yang berasal dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi atau wawancara dengan beberapa Guru Agama, pembina Rohis, dan Siswa Siswi yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.
2. Sumber Data Sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumentasi berupa teks, angka, dan gambar⁵¹.

⁵¹ J.R.Raco, *op.cit*, h. 108

E. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini penulis akan mempergunakan instrument penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian baik berupa data kualitatif yang berupa angka-angka. Oleh karena itu, instrument yang dimaksudkan adalah alat ukur yaitu alat untuk mengukur dan menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif, sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna bagi pengukurannya.

Adapun instrument penelitian yang penulis pergunakan dalam pengumpulan data dilapangan sesuai dengan objek pembahasan Skripsi ini adalah observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya adalah lebih valid dan akurat.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana keempat bentuk instrument tersebut, sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk pengamatan langsung dilapangan serta membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Dengan wawancara partisipan akan membagi pengalaman dengan peneliti. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berfikir orang lain.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

F. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti ingin langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari informan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Observasi, yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek

datanya.⁵² Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Penulis melakukan observasi terhadap siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan lembaga keagamaan atau organisasi Rohis (rohani Islam) di SMAN 2 Takalar Kabupaten Takalar. Observasi dilakukan setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kepala Sekolah, selanjutnya rencana penelitian disampaikan juga kepada ketua dari lembaga Rohis.

- 2) Wawancara, Penulis mewawancarai siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan lembaga keagamaan atau organisasi Rohis yang ada di SMAN 2 Takalar Kabupaten Takalar. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap beberapa Siswa dan Siswi yang ikut kegiatan Rohis berguna untuk memperoleh informasi tentang peran siswa dan siswi dalam pembinaan akhlak yang Islami. Wawancara dengan siswa dan siswi SMAN 2 Takalar. dilakukan dengan pemimpin atau ketua dari Lembaga organisasi Rohis
- 3) Dokumentasi, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan penulis dengan mengabadikan gambar yang ada sebagai data yang melengkapi penelitian.

⁵²Jogiyanto HM, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: ANDI, 2008), h.

G. Teknik Anilisis data

Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan merupakan kumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga memerlukan teknik pengolahan dan analisis data yang memadai agar menjadi sebuah bacaan yang mudah dipahami. Teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Date of Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, dan mentransformasi data yang sifatnya belum ilmiah. Data ini direduksi sehingga data dapat mudah dipahami oleh pembaca. Data yang diperoleh dari informan dan hasil observasi harus disederhanakan dengan mengolah, memilih dan menjelaskan dengan bahasa yang ilmiah. Penulis menyederhanakan dan memilih beberapa data serta mengolah hasil wawancara dari beberapa informan agar lebih ilmiah dan mudah dipahami baik dari segi bahasa, kalimat dan susunan kata.

b. Penyajian data (*Date of Display*)

Data yang telah diperoleh dilapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dikelompokkan dan diberikan batasan masalah sehingga memberikan penjelasan data yang substantif dengan data penghubung. Hasil penelitian yang dilakukan disajikan sesuai dengan beberapa pertanyaan penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan batasan masalah. Hasil penelitian yang

bersifat umum tentang interaksi sosial dapat disajikan sesuai dengan batasan pertanyaan sehingga data dapat disajikan dengan jelas.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Teknik ini mengungkapkan bahwa pada dasarnya setiap kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Takalar

SMA Negeri 2 Takalar berdiri sejak tahun 1985 sampai sekarang, Sekolah yang terletak di jalan Ranggong Daeng Romo Kelurahan pappal kecamatan pattallassang kabupaten Takalar sejak didirikannya sampai sekarang, sekolah ini telah 7 (Tujuh) kali mengalami pergantian kepala sekolah dan 30 (Tiga Puluh) kali menamatkan siswa. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 2 takalar adalah sebagai berikut :

- 1). Dra. Hj. Aisyah Damopoli dari Tahun 1985-1990
- 2). H. Djalangkara BA dari 1990-1999
- 3). Drs. H Abdul Hamid dari tahun 1999-2005
- 4). H. Muh Tahir Nonci, S.Ag dari tahun 2005-2012
- 5). Drs Muh Rusdi Amir dari tahun 2012-2013
- 6). Bakhtiar T, S,Ag dari tahun 2013-2017
- 7). Dra St Rosmala dari Tahun 2017- Sekarang (Dokumentasi, 2019)

b. Profil SMA Negeri 2 Takalar

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Takalar

Status : Negeri

Alamat : Jl Ranggong Daeng Romo
Kelurahan : Pappa
Kecamatan : Pattallassang
Kota : Takalar
Kode Pos : 92212
No Statistik : 301190402004.

c. Visi dan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Takalar

Visi sekolah : mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di bidang IPTEK dan IMTAQ serta mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat

- Misi Sekolah:
1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu.
 2. Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang mahas Esa.
 3. Membentuk siswa menjadi manusia yang mampu memahami ajaran agamanya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 4. Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman dan agamais⁵³

⁵³ Mughtar Junaedi, Tahun 53, Kepala Tata Usaha, Wawancara, SMA Negeri 2 Takalar, 19 Januari 2019

d. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tentulah tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun sarana dan prasarana yang lain yang ada di SMA Negeri 2

Takalar dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Bangunan

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	36	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang TU	1	
4	Ruang Perpustakaan	1	
5	Ruang Komputer	2	
6	Ruang Lab Fisika	1	
7	Ruang Ket. Tata Busana	1	
8	Ruang BP/BK	1	
9	Ruang UKS	1	
10	Ruang Aula	1	
11	Mushollah	1	
12	Kantin	6	
13	Parkiran Kendaraan	1	
14	Apotik Hidup	1	
15	Wc Kantor	1	
16	Wc Guru	1	
17	Wc Siswa	2	
18	Lapangan Olahraga	1	
19	Taman Belajar	1	
20	Koperasi	1	

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Takalar⁵⁴

e. Data Guru SMA Negeri 2 Kab Takalar

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas memberi motivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena guru mempunyai tanggung jawab terhadap proses perkembangan anak didiknya. Guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan kepada anak didik. Oleh karena itu, guru di harapkan memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak didik atau siswa.

Di SMA Negeri 2 Takalar saat ini memiliki 73 Orang guru yang menjabat sebagai guru bidang studi dan wali kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Nama-nama Guru SMA Negeri 2 Kab. Takalar tahun 2019

No	Nama	Jabatan	Status
1	Dra. ST Rosmala	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. Hj. Arwati	Guru BP/BK	PNS
3	H. Lahaseng, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
4	Dra. Hj. Suprah	Guru Kimia	PNS
5	Drs. Anwir, M.Si.,MM	Bahasa Jerman	PNS
6	Drs. H. Abdul Karim	Bahasa Inggris	PNS
7	Hj Ariani N, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
8	Dra. Hj. St. Johar Mahsus	Guru BP/BK	PNS
9	Hj. Rosdiana, S.Pd	Guru Matematika	PNS
10	Hj. Mardia, S.Pd	Guru Kimia	PNS
11	Dra. Junaedah A	Guru Sejarah	PNS

⁵⁴ Muchtar, *Op Cit*

12	Hj Hawani, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
13	Dra. Hj. St. Masnah	Guru Biologi	PNS
14	Drs. Kamba	Guru Sosiologi	PNS
15	Dra. St. Johrah	Guru BP/BK	PNS
16	H. Aminuddin, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
17	Nurhayati, S.Pd	Guru Fisika	PNS
18	Dra. Sri Hadiyah	Guru PPKn	PNS
19	H. Abdul Karim, S.Pd.,M.AP	Guru Bahasa Inggris	PNS
20	St. Rohani, S.Pd	Guru Fisika	PNS
21	Handayani, S.Pd	Guru Bhs Indonesia	PNS
22	Hamzah, S.Pd.,M.Pd	Guru Fisika	PNS
23	Tenri Abeng, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
24	Makmur, S.Pd.,M.Pd	Guru Fisika	PNS
25	Murniati, S.Pd	Guru Biologi	PNS
26	Hj. Syamsiah, ST.,MT	Guru Tik	PNS
27	Asmawati,S.Pd	Guru Bhs. Inggris	PNS
28.	St. Nurbaya,S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
29	Jumrah, S.Pd.,M.Pd	Guru Kimia	PNS
30	Ismail, S.Pd	Guru Penjas	PNS
31	Rusni, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
32	H. Suherman Rauf, S.Pd.,M.Pd	Guru Bhs Indonesia	PNS
33	Hasniati,S.Pd	Guru Bhs Inggris	PNS
34	Asmawati, S.Pd	Guru Matematika	PNS
35	Murniati, S.Pd	Guru Bhs Inggris	PNS
36	Fatmawati Indar, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
37	Kartini, S.Pd	Guru Bhs Indonesia	PNS
38	Muh Najib Rauf, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
39	Sitti Marlina Salam, S.Pd	Guru Matematika	PNS
40	Kamaruddin, SS	Guru Bhs Sastra Indonesia	PNS
41	Hartati Rahim,S.Pd	Guru Bhs Inggris	PNS
42	Syahrani Salam S.Pd	Guru Biologi	PNS
43	Hariyanti L, S.Sos	Guru Ekonomi	PNS
44	Hasniah, S.Pd	Guru BP/BK	PNS
45	Wahyuddin, S.Pd.,M.Pd	Guru Sosiologi	PNS
46	Hajratul Aswad, S.Ag.,M.Pd.I	Guru Agama	PNS
47	Halijah, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
48	Rabaiah, S.Pd	Guru Fisika	PNS
49	Baharuddin P, S.Ag.,M.Pd.I	Guru Agama	PNS
50	Hj Martini HM, SE	Guru Ekonomi	PNS
51	Jumriah Agustina Lewa,S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
52	Indah Susilawati, S.Pd.,M.Pd	Guru Geografi	PNS
53	Husniah, S.Pd	Guru Bhs Jerman	PNS

54	Dra. Syamsiah	Guru Seni Budaya	PNS
55	Abdul asiz. M, S.Ag	Guru Agama	PNS
56	Dra Marlina	Guru PPKn	PNS
57	Sukmawati, S.Si	Guru Matematika	PNS
58	Muh Arman Tahir,S.Pd	Guru Bhs Indonesia	PNS
59	Ramlah, S.Pd	Guru BP/BK	NON PNS
60	Jinawati, S.Pd	Guru Sosiologi	NON PNS
61	Nirmala Sari, S.Pd	Guru Matematika	NON PNS
62	Muliati, SE	Guru Ekonomi	NON PNS
63	Fitriani Shaleh,S,Si, S.Pd	Guru Matematika	NON PNS
64	Andi Isma Arief, S.Pd.I	Guru Agama	NON PNS
65	Dian Hidayanti,S	Guru Ekonomi	NON PNS
66	Syafrwana	Guru Bhs Inggris	NON PNS
67	Arfina, S.Pd	Guru Sosiologi	NON PNS
68	Arfani Makmur, S.Pd	Guru Seni Budaya	NON PNS
69	Muh Nashir, S.Pd	Guru Fisika	NON PNS
70	Nurmayanti, S.Pd	Guru Ekonomi	NON PNS
71	Mahadi Mustafa, S.Pd.I	Guru Agama	NON PNS
72	Fitri Handayani, S.Pd	Guru Matematika	NON PNS
73	Sitti Ramlah	Guru BP/BK	NON PNS

Berdasarkan tabel di atas mengenai Jumlah Guru SMA Negeri 2 Takalar yang berjumlah 73 Guru Tahun Ajaran 2018/2019⁵⁵

Adapun Nama-nama pegawai SMA Negeri 2 Takalar tahun 2019 di bawah ini yaitu :

Tabel 4.3

NO	NAMA	Jabatan	STATUS
1	Muchtar Junaedi, SE	Kepala Tata Usaha	PNS
2	Basrawati, S.Sos	Tenaga Administrasi	PNS
3	Sitti Mardiah, S.Sos	Pustakawan	PNS
4	Asryani, A.Md	Operator	PNS
5	Megawati	Operator	NON PNS
6	Hasnah, SE	Tenaga Administrasi	NON PNS
7	Siswati Nur	Tenaga Administrasi	NON PNS
8	Badriah, A.Md	Tenaga Administrasi	NON PNS
9	Minasa	Cleaning Service	NON PNS
10	Rahima Dg Mangung	Petugas keamanan	NON PNS
11	Dg Buba	Petugas Keamanan	NON PNS

⁵⁵ Muchtar Junaedi, *Op Cit*

Berdasarkan tabel diatas mengenai keadan pegawai SMA Negeri 2 Takalar yang berjumlah 11 orang pegawai Tahun Ajaran 2018-2019.⁵⁶

f. Jumlah siswa SMA Negeri 2 Kab Takalar tahun ajaran 2018/2019

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha mencapainya secara optimal.

Sehubung dengan pernyataan tersebut, maka berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan siswa di SMA Negeri 2 Takalar. Keadaan yang penulis maksudkan di sini adalah Jumlah siswa SMA Negeri 2 Takalar pada tahun ajaran 2018/2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Kelas X	Laki-laki	187
		Perempuan	232
2	Kelas XI	Laki-laki	173
		Perempuan	214
3	Kelas XII	Laki-laki	177
		Perempuan	203
			1186

⁵⁶ *Ibid*

Berdasarkan tabel di atas mengenai Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Takalar yang berjumlah seribu seratus delapan puluh enam siswa.⁵⁷

B. Pembinaan Rohis di SMA Negeri 2 Takalar

Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Takalar untuk membentuk siswa dengan kepribadian yang Islami. Terbentuknya Rohis di sekolah ini karena melihat situasi dan kondisi siswa yang minimnya terhadap pengetahuan pemahaman Agama yang dimiliki.

“Ekstrakurikuler ROHIS di bentuk disekolah ini dengan harapan mampu memperbaiki akhlak siswa untuk lebih baik lagi, karna banyak siswa melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah seperti siswa itu sering bolos, ada juga siswa merokok, dan harapan kami di bentuknya ROHIS mampu memperbaiki akhlak siswa”⁵⁸

Adapun latar belakang berdirinya ROHIS Menurut Mahadi salah seorang pembina Rohis di SMA Negeri 2 Takalar mengatakan, bahwa :

“Kemarin itu kita di undang untuk menghadiri sosialisasi di kantor kemenag dan dalam sosialisasi itu para guru PAI di harapkan membentuk ROHIS sebagai wadah pembinaan akhlak dan dalam penjelasannya itu, kita bisa liat bahwa pelajar SMA atau remaja-remaja sekarang tingkah lakunya sering melanggar aturan sekolah yang paling sering terjadi pada siswa mereka sering bolos, merokok. Yang dimana tindakan itu merupakan larangan bagi para siswa dan apabila tidak di atasi moral siswa semakin hari itu bisa semakin buruk , sehingga dalam sosialisasi tersebut pihak kemenag berharap dapat mengatasi kenakalan remaja di sekolah dengan cara membentuk ROHIS di sekolah sebagai wadah pembinaan akhlak dan kami para guru PAI sangat mendukung hal

⁵⁷ Muchtar Junaedi, *Op Cit*

⁵⁸ Abdul Azis , 47 Tahun, Guru PAI, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 26 januari 2019

tersebut dan alhamdulillah ROHIS itu berdiri di sekolah kurang lebih 3 tahun yaitu pada tahun 2015⁵⁹.

Rohis diawali dari adanya suatu tindakan yang kurang baik dalam lingkungan sekolah, sehingga pihak pemerintah kemenag dan sekolah memberikan perhatian kepada siswa berguna untuk melindungi mereka dari segala hal yang merusak moral ataupun akhlak, sehingga pemerintah mengeluarkan aturan bahwa pihak sekolah harus membentuk Ekstrakurikuler ROHIS sebagai wadah pembinaan akhlak, sehingga diharapkan kepribadian atau akhlak siswa bisa lebih baik kedepannya sesuai dengan apa yang diharapkan pihak sekolah dan pihak pemerintah kemenag. Adapun tabel kegiatan Rohis di bawah ini:

Tabel 4.5

No	Nama Kegiatan	Tempat	HARI
1	Tadarrus	Mesjid Nurul ilmi SMA Negeri 2 Takalar	SELASA, KAMIS
2	Sholat duhur berjamaah	Mesjid Nurul ilmi SMA Negeri 2 Takalar	SETIAP HARI
3	Jumat bersih	Lingkungan sekolah	JUMAT
4	Tarbiyah	Mesjid Nurul ilmi SMA Negeri 2 Takalar	SELASA, KAMIS

1. Kegiatan Rohis

a. Tadarrus

Kegiatan tadarrus merupakan salah satu cara meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt, serta dalam kegiatan

⁵⁹Mahadi Mustafa, 32 Tahun,, Guru PAI, wawancara, SMA Negeri 2 Takalar, 19 Januari 2019.

tadarrus dapat memperbaiki bacaan Al-qur'an, seperti halnya yang dikemukakan oleh pembina Rohis yaitu :

Kegiatan tadarrus di lakukan sebelum menyampaikan materi kurang lebih sepuluh menit sebelum kegiatan tarbiyah di laksanakan agar siswa itu dapat memperbaiki cara membaca Al-qur'an nya, .⁶⁰

Sebagaimana yang telah di kemukakan di atas bahwa kegiatan tadarrus yang di laksanakan sebelum materi di sampaikan di harapkan dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an para siswa.

b. Sholat Duhur berjamaah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 takalar, maka pembiasaan kepada siswa untuk melaksanakan sholat Duhur secara berjamaah di mushollah sekolah, sehingga siswa terbiasa melaksanakan sholat Jumat secara berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pernyataan oleh salah satu Guru PAI SMA negeri 2 Takalar.

“Kegiatan harian berupa sholat Duhur secara berjamaah, memiliki tujuan untuk meningkatkan pembinaan akhlak terhadap siswa karna dengan sering melaksanakan sholat secara berjamaah pasti akan memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa .”⁶¹

Membiasakan para pelajar untuk sholat secara berjamaah akan memberi dampak terhadap kepribadian siswa terkhususnya dari segi akhlak .

⁶⁰ Mahadi, *Op Cit*

⁶¹ *Ibid*

c. Jumat bersih

Berdasarkan hasil observasi, setiap hari jumat sebelum jam pelajaran dimulai di adakan jumat bersih, dengan memungut sampah yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kebersihan⁶²

d. Tarbiyah dan kajian sabtu

Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ke-Islaman, maka salah satu kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang di laksanakan adalah tarbiyah yang di adakan dua kali dalam sepekan sementara kajian sabtu di laksanakan pada hari-hari tertentu. Berdasarkan pernyataan pembina Rohis :

“Tarbiyah yang kita laksanakan dua kali dalam seminggu, adapun pelaksanaannya yaitu setiap hari selasa, kamis dan kajian sabtu kita laksanakan pada hari-hari tertentu saja seperti halnya hari ini memperingati maulid, hari valentine day dan sampai-sampai kita juga memberikan pemahaman kepada siswa hukum merayakan hari ulang tahun yang biasa banyak kalangan yang melakukan hal tersebut. dan waktu pelaksanaannya setelah pulang sekolah pada jam 14.30 sampai waktu ashar”.⁶³

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan pembinaan keagamaan siswa dibimbing oleh pembina dan para guru agama pendidikan agama Islam. Adapun materi yang di ajarkan dalam terbiyah yaitu :

“ di dalam pembahasan materi tarbiyah kita membahas ibadah-ibadah yang sifatnya wajib maupun sunnah, kemudian di dalam tarbiyah ada problem solving, siswa kami persilahkan bertanya

⁶² Abdul azis , *Op Cit*

⁶³ Mahadi , *Op Cit*

mengenai materi yang telah di sampaikan ataupun apa-apa saja yang menjadi permasalahan mereka sehari-hari”⁶⁴

Yang di maksudkan di atas bahwa tarbiyah membahas terkait dengan ibadah-ibadah seperti membahas tentang sholat, puasa, zakat, bagaimana akhlak kita sesama manusia dan ibadah-ibadah lainnya, kemudian siswa di persilahkan untuk bertanya terkait materi yang telah di sampaikan, dan siswa juga di perbolehkan bertanya apa-apa saja yang menjadi permasalahan mereka.

Terkait dengan pembahasan mengenai ROHIS di atas bahwa Tujuan di bentuknya ROHIS untuk mengatasi permasalahan pelajar di sekolah terkait hal akhlak atau moral. Adapun pendapat salah satu Guru PAI SMA Negeri 2 Takalar

“ Kajian tarbiyah yang di adakan di SMA Negeri 2 takalar bertujuan bagaimana membina siswa dan siswi di sekolah, agar dapat memperoleh pengetahuan pembinaan terhadap mereka utamanya pembinaan akhlak, terkait materi tidak jauh berbeda dengan materi yang di dapatkan dari materi pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, oleh karena itu tarbiyah erat kaitannya dengan apa yang di dapatkan oleh siswa atau siswi dari guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI sebanyak tiga jam dalam seminggu, sehingga dengan kajian tarbiyah tersebut bisa menambah pengetahuan mereka di luar jam pelajaran”⁶⁵

Mengenai pernyataan Guru PAI di atas materi yang mereka peroleh pada saat kajian Tarbiyah tidak jauh berbeda dengan materi yang mereka peroleh pada saat jam pelajaran pendidikan Agama Islam, kajian tarbiyah

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ Abdul Asis, *Op Cit*

di lakukan dalam upaya untuk memperdalam lagi materi yang sudah di peroleh sebelumnya.

Adapun pernyataan salah satu guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Takalar, mengenai pembinaan ekstrakurikuler Rohis yaitu:

“ ROHIS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat bagus dimana kegiatannya menyangkut tentang pembinaan akhlak terhadap siswa yang di laksanakan dua kali dalam sepekan sebagai tambahan yang di dapatkan dari materi pembelajaran pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran wajib yang jumlah jam pelajaran yang didapat 3 jam perminggu, sehingga apa yang didapatkan dalam kegiatan ROHIS dapat di aplikasikan atau di terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peran pembina ekstrakurikuler Rohis sangat terlihat. Melalui pemberian materi kepada siswa yang mengikuti Rohis, siswa tersebut sudah mampu merealisasikan materi yang mereka peroleh dalam setiap kegiatan Rohis.

Menurut penuturan pembina ekstrakurikuler Rohis

“ Dalam mengatasi masalah yang terjadi pada seorang siswa seperti dia melakukan tindakan yang melanggar aturan kita melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa itu, kemudian perlahan kita beri motivasi, terus apabila siswa itu sudah bisa menerima apa yang kita sampaikan kepadanya, kita mulai membimbing siswa tersebut, dengan sedikit demi sedikit sehingga mampu memperbaiki akhlak siswa atau sikap siswa yang tadinya sering melakukan sebuah tindakan yang salah, kami bimbing kami bina sehingga siswa itu tidak lagi melakukan tindakan yang salah, sehingga kepribadian siswa itu bisa lebih baik” .⁶⁷

⁶⁶ Hajratul Aswad, *Op Cit*

⁶⁷ Mahadi Mustafa ,*Op Cit*.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk menumbuhkan akhlak siswa serta dapat mengambil hikmah dari kegiatan tersebut.

a. Adapun visi-misi Rohis, Tujuan dan struktur dari kegiatan Rohis SMA Negeri 2 Takalar :

Visi

1. Menjadikan siswa SMA Negeri 2 Takalar sebagai siswa yang berakhlak mulia, mengikuti Al-Quran dan sunnah rasulullah Saw. Untuk menjauhi perilaku menyimpang dan segala larangan Allah Swt.

Misi:

1. Menjadi mitra dalam pembinaan karakter untuk menjadikan generasi Qur'an yang mendambakan kejayaan Islam.
2. Menanamkan rasa persaudaraan dan membangun persatuan dan ukhuwah Islamiyah satu sama lain yang dilandasi semangat dakwah.
3. Melakukan pengelolaan organisasi yang terstruktur, terarah dan aktif dalam melakukan kegiatan bernuansa.
4. Memaksimalkan Dakwah dan tarbiyah di kampus SMA Negeri 2 Takalar
5. Memperbanyak kader yang unggul, beriman dan bertaqwa⁶⁸

⁶⁸ Dedi, 16 Tahun, Pelajar (Ketua Rohis), wawancara, SMA Negeri 2 Takalar 26 Januari 2019

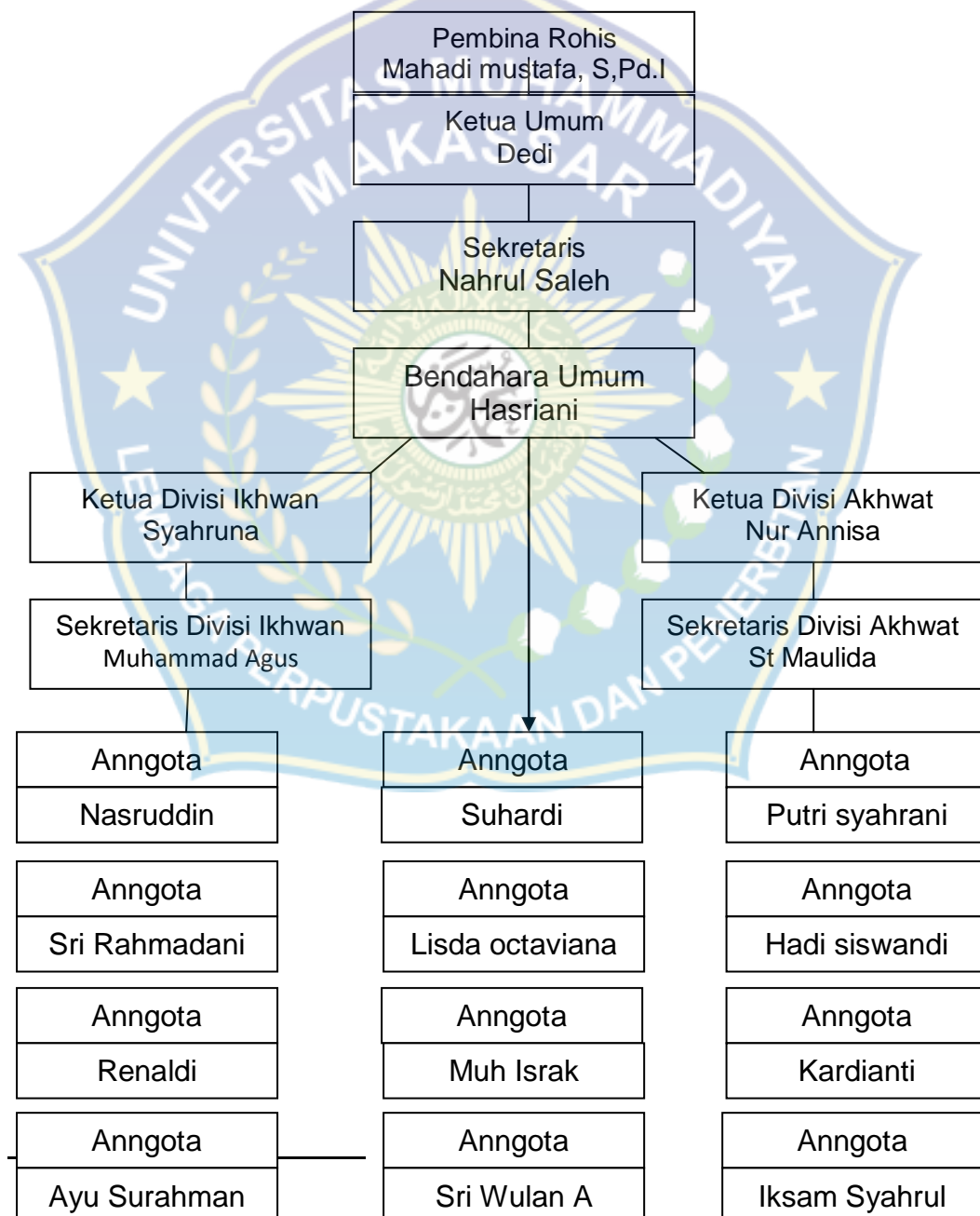
c. Tujuan Rohis

1. Guna memperbaiki akhlak siswa dan siswi SMA Negeri 2 Takalar agar tidak melenceng dari Al-Qur'an dan As-sunnah.⁶⁹

Struktur organisasi Rohis SMA Negeri 2 Takalar Tahun 2019:

Gambar 4.2

Struktur kepengurusan ekstrakurikuler Rohis



Anngota	Anngota	Anngota
Syahrul kham	Amiruddin	Fitri tajuddin
Anngota	Anngota	Anngota
Siti Aulia S	Herlina	Sri Wahyuni
Anngota	Anngota	Anngota
Dedi yusuf	Fadilah Yusraniar	Dwi Nurfadilah
Anngota	Anngota	Anngota
Nurfaidah A	Putri Adelia	Nur wahidah
Anngota		
Sri rasidah		

Berdasarkan tabel di atas telah di uraikan mengenai struktural dan jumlah anggota Rohis sebanyak tiga puluh dua orang⁷⁰

2. Peranan Rohis dalam pembinaan akhlak

Ekstrakurikuler Rohis merupakan sebuah wadah pembinaan akhlak terhadap siswa, untuk membentuk akhlak siswa untuk lebih baik. Seperti halnya ekstrakurikuler Rohis yang di bentuk di SMA Negeri 2 Takalar dengan harapan dapat membentuk akhlak siswa agar lebih baik lagi. Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Takalar memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut, seperti yang dikemukakan oleh pembina Rohis yaitu:

“ Peranan Rohis dalam memperbaiki akhlak tentunya akhlak disini luas cakupannya ada akhlak kepada Allah dan ada akhlak kepada manusia, adapun kepada Allah kita ajarkan mereka tentang tauhid bagaimana menyembah Allah bagaimana menyembah Allah

⁷⁰ Dedi, *Op Cit*

dengan benar bagaimana mengesakan Allah, kita menekankan akhlak kepada Allah dan akhlak sesama manusia, kalo akhlak sesama manusia bagaimana mereka bertutur kata, bagaimana mereka bergaul, atau bagaimana mereka dengan orang tua mereka kita ajarkan adab-adab bergaul sesama manusia”⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa peranan Rohis yaitu membentuk akhlak siswa, seperti mengajarkan bagaimana akhlak kita sesama manusia, bagaimana bertutur kata yang baik serta mengajarkan bagaimana kita menghormati baik orang tua maupun orang lain.].

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Rohis

a. Pendukung

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berada di SMA Negeri 2 ialah sebuah wadah untuk membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam, oleh karna itu kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Takalar harus ada pihak yang mendukung agar kegiatan ini bisa terlaksana dengan maksimal, sehingga apa yang di ajarkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis itu dapat memberi semangat kepada siswa, serta siswa dapat memahami apa yang di ajarkan kemudian dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁷²

Adapun faktor pendukung dari berdirinya Rohis, sebagaimana yang di katakan oleh pembina Rohis yakni pak Mahadi :

⁷¹ Mahadi, *Op Cit*

⁷² Abdul Azis , *Op Cit*

“Faktor pendukung sebenarnya, diawali dari pihak kementerian Agama Kabupaten Takalar yang menganjurkan pada setiap SMA dan SMK agar membentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai wadah pembinaan akhlak siswa agar akhlak siswa semakin hari semakin baik, dan pihak guru sangat menyetujui kegiatan tersebut didirikan di sekolah ”⁷³

Untuk mencapai sebuah tujuan di perlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya ekstrakurikuler ROHIS yang berada di SMA Negeri 2 takalar ini, di perlukan adanya dukungan yang dapat mempermudah untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Adapun pernyataan yang di katakan oleh salah satu siswa yang merupakan ketua dari dari Rohis yakni Dedi :

“adanya dukungan dari para guru SMA Negeri 2 Takalar dan membantu memberikan sarana dan prasarana dalam setiap kegiatan yang kami lakukan”⁷⁴

Dukungan dari berbagai pihak sangat memiliki pengaruh terhadap kegiatan Rohis, karena dukungan tersebut akan memunculkan semangat serta motivasi terhadap siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan dari kegiatan Rohis dapat tercapai.

Adapun pernyataan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan Rohis

“ pendukung dari kegiatan Rohis ini karna adanya dukungan dari teman-teman, karna kami berfikir bahwa Rohis ini harus lebih meningkat, agar Rohis tidak di pandang sebelah mata oleh siswa SMA Negeri 2 Takalar, untuk itu kami terus berusaha untuk membuat program-program kerja dan memahamkan siswa

⁷³ Mahadi Mustafa ,*Loc cit*

⁷⁴ Dedi ,*Op Cit*

bagaimana Rohis sebenarnya, supaya siswa tertarik masuk Rohis".⁷⁵

Akhlak yang kurang mencerminkan nilai-nilai kerohanian Islam merupakan pemicu terjadinya motivasi atau dorongan dari berbagai pihak untuk memperbaiki akhlak yang kurang baik menjadi baik. Sebagaimana yang di katakan oleh Pak Mahadi bahwa salah satu yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis dari pihak guru dan semangat para siswa Untuk memajukan ekstrakurikuler Rohis, hal ini tentunya memberikan nilai-nilai positif serta menambah wawasan pemahaman agama yang memicu akan terjadinya suatu perubahan pada akhlak siswa.

Adapun upaya untuk meningkatkan minat siswa untuk masuk ROHIS yaitu:

"Kita tidak meluluh berbicara soal urusan dakwah, kita tidak berbicara meluluh soal Agama, sekali-kali kita adakan kegiatan di luar ruang lingkup Agama Islam, Contohnya sehari bisa bahasa Inggris, pelatihan kursus komputer, jadi intinya apa upaya kami sehingga Rohis banyak peminatnya salah satunya adalah kita harus menengok keluar apa sih yang mereka butuhkan, tidak meluluh berbicara Agama, yah kita taulah kalo kita selalu berbicara Agama orang akan bosan, terkadang kita juga harus melirik ke hal-hal yang bersifat duniawi seperti bagaimana belajar yang efektif, pelatihan kursus komputer supaya ada variasi, tidak melulu dalam Agama kita melaksanakan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan Agama Islam"⁷⁶

Sebagaimana yang di jelaskan di atas oleh pembina ROHIS, bahwa Agar siswa tertarik masuk ROHIS dan banyak peminatnya, Perlu diadakan kegiatan-kegiatan di luar lingkup pendidikan Islam, tidak hanya berfokus pada Ilmu Agama akan tetapi perlu kegiatan yang bervariasi seperti halnya mengadakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris, kursus

⁷⁵ Nur Annisa, 15 Tahun, Pelajar, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 26 Januari 2019

⁷⁶ Mahadi Mustafa, *Op Cit*

komputer serta bagaimana cara belajar yang efektif, agar para siswa tidak memiliki rasa bosan.

“ agar Rohis semakin maju dan banyak di minati oleh banyak orang yaitu membuat berbagai program yang sesuai dengan generasi milineal namun tidak keluar dari ajaran Islam sehingga orang tidak menganggap bahwa Rohis itu kampungan. Ataupun ketinggalan zaman, sehingga Rohis terlihat lebih bergaya”⁷⁷

Memang seharusnya kegiatan yang bernuansa Islam dapat di jadikan motivasi sebagai landasan utama keberhasilan dunia dan akhirat, namun justru sebagian orang menganggap bahwa organisasi bernuansa Islam khususnya Rohis adalah organisasi yang dianggap ketinggalan dan tidak sesuai zaman. Oleh karena itu yang menjadi salah satu upaya untuk menjadikan organisasi Rohis semakin bergengsi dan sesuai zaman sebagaimana yang di katakan oleh Hasriani selaku anggota Rohis :

“membuat kegiatanyan yang bervariasi sesuai bakat dan minat. Seperti membuat lomba mading kreatif Rohis untuk yang mempunyai bakat menulis, pembelajaran Islam di alam terbuka (tafakkur alam) bagi yang suka berpetualang, mabit, perbaikan baca Al-Qur’an (tahsin)”

Berbagai macam motivasi demi menjadikan Rohis dapat dianggap baik, oleh mereka yang kurang senang dengan kegiatan Rohis, sehingga anggota dari pada Rohis itu sendiri memberikan suatu kegiatan yang dapat menghadirkan dukungan serta motivasi bagi para siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 2 Takalar.

⁷⁷ Hasriani, 16 Tahun, Pelajar, SMA Negeri 2 Takalar, 26 Januari 2019

Selain dari pada dukungan yang diberikan oleh sebagian kalangan baik dari guru juga siswa di sisi lain yang menjadi penghambat dari proses perkembangan Rohis ialah :

b. Penghambat

sebagai wadah pembinaan akhlak siswa, ekstrakurikuler Rohis di harapkan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan, tapi kegiatan ekstrakurikuler rohish SMA Negeri 2 Takalar memiliki hambatan seperti yang di katakan oleh pembina serta siswa yang mengikuti Rohis yaitu :

Menurut pernyataan siswa lain yang merupakan salah satu anggota dari Rohis , Sri Rahmadani Mengatakan :

“ kurangnya minat siswa-siswi masuk Rohis, karna banyak siswa lebih suka masuk dalam kegiatan seperti Osis, PMR dan pramuka”⁷⁸

Sebagaimana yang telah di katakan oleh beberapa siswa yang mengikuti kegiatan Rohis, bahwa yang menjadi hambatan yaitu kurangnya minat siswa-siswi untuk masuk dalam kegiatan Rohis, serta kurangnya anggaran dana sehingga apa yang ingin di programkan terkadang tidak sesuai dengan harapan.

Adapun pernyataan yang dikatakan oleh mahadi selaku pembina Rohis yaitu:

“ yang membuat mereka tidak tertarik dengan Rohis menurut mereka itu Rohis itu kuno, jadul tidak modern”⁷⁹

⁷⁸ Sri Rahmadani, 16 Tahun, Pelajar, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 26 Januari 2019

⁷⁹ Mahadi *Op Cit*

Sebagaimana yang dikatakan oleh pembina Rohis di atas bahwa, siswa menganggap bahwa Rohis itu kuno tidak modern sehingga banyak siswa yang kurang tertarik untuk masuk Rohis. Yang di maksudkan oleh pembina Rohis kuno dan tidak modern yaitu:

“Di Rohis kita membatasi pergaulan antara perempuan dan laki-laki, begini sifatnya anak muda itu mau hura-hura, mau bebas, mau hal-hal yang menyenangkan sedangkan di dalam Rohis itu kan kita tekankan kepada mereka seperti perbaikan akhlak, tidak boleh bercampur antara laki-laki dengan perempuan, dan disini ada ketidaknyamanan”⁸⁰

menurut pernyataan pembina Rohis bahwa sifatnya remaja di zaman sekarang ini, Ingin hura-hura, ingin bebas dan mengikuti hawa nafsu. Dan apa yang di ajarkan dalam Rohis tidak sesuai dengan nafsu, kemudian remaja menganggap bahwa Rohis itu Kuno, tidak modern. sehingga siswa kurang tertarik masuk Rohis.

C. Kondisi akhlak siswa setelah mengikuti Rohis

Hasil pendidikan di anggap bermutu jika mampu melahirkan ke unggulan akademik, oleh karna itu roh is berupaya membentuk akhlak siswa terlebih dahulu agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik, sebelum mengembangkan ilmu pengetahuan mereka. Setelah mengikuti berbagai kajian serta kegiatan yang di laksanakan Rohis, siswa mendapatkan banyak pelajaran yang sangat bermanfaat bagi mereka, sehingga dampak

⁸⁰ *Ibid*

dari kegiatan tersebut memberikan perubahan terhadap kepribadian siswa yang mengikuti Rohis.⁸¹

Setelah mengikuti roh is di sekolah ada beberapa dampak yang terjadi pada siswa Siti Maulida :

“setelah masuk di Rohis saya lebih banyak mendapatkan pelajaran-pelajaran yang sangat berguna bagi saya. Waktu saya masuk Rohis dampak positif yang saya dapatkan yaitu saya tertarik untuk memakai hijab yang menutupi seluruh tubuh, dan setelah masuk Rohis saya merasa senang untuk mempelajari Agama secara mendalam, dan bisa menundukan pandangan terhadap lawan jenis.”⁸²

Dampak yang di berikan Rohis kepada siti maulida sangat membawa kebaikan sesuai dengan apa yang di harapkan oleh ajaran Islam, sehingga ilmu yang di dapatkan dalam lingkaran Rohis dapat di realisasikan yakni yang sebelumnya tidak memakai hijab setelah memahami ilmu tentang pentingnya memamkai hijab sebagai penutup aurat bagi kaum perempuan kini beliau mampu merealisasikan ilmu yang di peroleh.

Adapun pernyataan dari siswa lain yang merupakan salah satu anggota dari ekstrakurikuler Rohis yaitu.

“ Putri adelia Mengatakan Dampak positif masuk Rohis saya lebih mengetahui apa yang tidak saya ketahui tentang Islam dan disini kami merasakan apa arti dari toleransi, kerja sama, amanah, serta rasa solidaritas”⁸³

⁸¹ Mahadi Mustafa, *Op Cit*

⁸² Siti Maulida, 15 Tahun, Pelajar, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 26 Januari 2019

⁸³ Putri Adelia, 16 Tahun, Pelajar, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 26 Januari 2019

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis, bahwa mereka lebih dapat memahami mengenai ajaran Islam dan bisa dikatakan ada perubahan yang terjadi pada siswa tersebut, seperti cara berpakaian yang baik, bertutur kata yang baik, serta tindakan mereka lebih terkontrol, itulah dampak yang terjadi terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

Dampak yang di alami juga di rasakan oleh saudara Dedi :

“ sekarang saya sudah mulai memahami segala sesuatu yang di larang oleh agama Islam dan mengamalkannya sedikit demi sedikit perintah Allah Swt. Materi yang saya dapatkan dari kegiatan ini Alhamdulillah sudah ada yang dapat saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti tata cara shalat yang baik dan sesuai dengan sunnah Rasul”⁸⁴

Adapun pernyataan oleh pembina Rohis SMA Negeri 2 takalar antara lain:

“Perubahan akhlak siswa setelah mengikuti Rohis, mereka bertingkat-tingkat ya ada yang langsung tersentuh hatinya ada yang bertahap, tapi secara umum yang mengikuti Rohis dari segi akhlak itu ada perubahan walaupun belum signifikan, tetapi saya lihat kalo pendapat pribadi saya lihat ada perubahan mulai dari mereka bersikap, mulai dari mereka berbicara bagaimana ibadah mereka, yang awalnya jarang kemesjid akhirnya mereka sering kemesjid, sholat di mesjid, kemudian yang dulunya pacar-pacaran dan akhirnya meninggalkan aktivitas pacaran tersebut”⁸⁵

Setelah mereka mengikuti kegiatan Rohis ada perubahan yang terjadi pada mereka khususnya dari segi akhlak mereka, dalam hal ini bahwa siswa yang masuk Rohis akan mendapat pengaruh yang positif bagi mereka khususnya perubahan akhlak yang semakin memmbaik.

⁸⁴ Dedi , *Op Cit*

⁸⁵ Mahadi, *Op Cit*

D. Hasil Pembahasan

Siswa yang di terima di SMA Negeri 2 Takalar memiliki latar belakang yang berbeda. Meskipun begitu bukan menjadi persyaratan penting dalam penerimaan. Fokus utama dalam penerimaan sangat di tunjang oleh kualitas dan standar nilai yang telah di sepakati oleh pihak sekolah. Oleh karena itu perilaku peserta didik sudah terbentuk sebelum mereka memasuki dunia sekolah, baik itu perilaku baik, maupun perilaku yang buruk, karna adanya interaksi di lingkungan hidupnya. Ketika kita melihat akhlak siswa SMA Negeri 2 Takalar yang tidak sesuai oleh semua pihak, baik dari pihak sekolah, pemerintah serta masyarakat.

Persoalan mendidik dan membina akhlak siswa bukanlah persoalan yang mudah bagi guru, dalam pembinaan akhlak di perlukan adanya ruang lingkup sebagai titik tolak dalam melakukan pembinaan. Menurut Muhammad daud ali secara garis besar akhlak di bagi menjadi dua yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama ciptaan Allah.⁸⁶

Berdasarkan sistematika tersebut tampaklah bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencapai seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal maupun horizontal.

Mengacu pada ruang lingkup di atas ada beberapa ciri- ciri akhlak, maka yang diharapkan oleh peserta didik sebagai berikut

1. Berbakti kepada orang tua
2. Sopan

⁸⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Cet I; Jakarta, Raja Grafindo persada 2006, h.351

3. Takwa
4. Jujur
5. Suka menolong orang lain
6. Amanah
7. Sabar
8. Pemaaf
9. Ikhlas
10. Menepati janji.⁸⁷

Beberapa ciri tersebut di atas merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui akhlak siswa di SMA Negeri 2 Takalar. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Takalar merupakan salah satu kegiatan pembelajaran sekolah yang masuk dari bagian kurikulum sekolah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan sekolah dan keadaan peserta didik.

Selain itu kegiatan-kegiatan yang dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Takalar sangat relevan dan perlu pengembangan lebih lanjut yaitu:

1. Penyaluran minat dan bakat

Pada umumnya peserta didik memiliki minat yang luas, sehingga tidak semua minat dapat di salurkan melalui pelajaran di kelas. Dengan asumsi tersebut, maka program ekstrakurikuler mempunyai fungsi

⁸⁷ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, Cet III Jakarta; Bulan Bintang, 1983, h.13

yang penting, karena minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan.

2. Motivasi belajar

Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengunggah minat dan motivasi belajar di sekolah.

3. Loyalitas terhadap sekolah

Program ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan loyalitas peserta didik terhadap sekolahnya, sehingga muncul suatu komitmen dan berkewajiban dalam menunjang sekolahnya. Hal ini di mungkinkan terjadi bila peserta didik sebagai anggota khususnya kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

4. Perkembangan sifat-sifat

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh terhadap sifat-sifat kepribadian, sebagai contoh kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan keterampilan sebagai pemimpin.

5. Mengembangkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini dapat terjadi kerana bila sekolah sering mempertunjukan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum.⁸⁸

Pembinaan akhlak peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menciptakan

⁸⁸ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Aksara , 1987,h.54

pembelajaran yang efektif. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 takalar merupakan suatu kegiatan pembelajaran sekolah yang masuk dalam kegiatan kurikulum. Secara jujur sukses tidaknya pembinaan akhlak peserta didik sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan program kegiatan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan sekolah sekolah dan keadaan peserta didik. Guru harus di tuntut memahami tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pembinaan akhlak peserta didik di sebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap tugas yang harus di laksanakan.

SMA Negeri 2 takalar saat ini telah berhasil melakukan pembinaan akhlak peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang di tanamkan pada peserta didiknya, hal ini bisa dilihat dari gambaran perilaku peserta didik sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Takalar, maka gambaran tentang Peranan ekstrakurikuler Rohani Islam(Rohis) di SMA Negeri 2 Takalar sebagai berikut:

1. Kegiatan Rohis dalam pembinaan siswa setiap minggu, seperti mengadakan tadarrus, Kajian Islami, shalat Duhur secara berjamaah dan Jumat bersih.. Adapun peran pembina ekstrakurikuler Rohis yaitu membimbing dan mengarahkan siswa kepada program kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membina akhlak.
2. Sebagian pihak guru sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah, sebagai wadah pembinaan akhlak siswa. serta pihak siswa yang mengikuti Rohis pun sangat mendukung dan bersemangat membuat program kerja, agar rohis ini dapat berkembang . Adapun faktor penghambat yaitu, kurangnya minat siswa untuk masuk Rohis serta ada juga siswa yang mengatakan bahwa Rohis tidak modern, tidak seru , sehingga apa yang akan di programkan tidak berjalan sesuai dengan harapan.
3. Dampak dari ekstrakurikuler Rohis adalah siswa lebih paham mengenai ajaran Islam secara mendalam dan

merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, maka saran penelitian yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai berikut:

1. Bagi para siswa

Di harapkan dapat menambah pengetahuan khususnya pengetahuan Agama, namun di harapkan tidak hanya fokus pada materi saja, akan tetapi senantiasa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi guru dan pembina Rohis

Diharapkan dapat terus mendukung dan membimbing kegiatan Rohani Islam(Rohis) serta mampu meningkatkan akhlakul karimah siswa, sehingga tidak hanya terfokus pada penyampaian materi saja akan tetapi menekankan penanaman nilai pada siswa.

3. Bagi kepala sekolah

Diharapkan membantu memberikan fasilitas kepada guru, pembina Rohis untuk melaksanakan program-program ekstrakurikuler Rohis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Dan Terjemahnya
 Adelia Putri, 16 Tahun, Pelajar, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 26 Januari 2019
- Aditya, Teguh, [Http://Blogs.unpad.ac.id/teguhaditya/script.php/read/teori-peranan-dalam-pekerjaan-sosial](http://Blogs.unpad.ac.id/teguhaditya/script.php/read/teori-peranan-dalam-pekerjaan-sosial) (akses 29 November 2108)
- Adz-Dzaky, Handani, Bajtan, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Yokyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Ali Hasan M, *Tuntunan Akhlak*, Cet III Jakarta; Bulan Bintang, 1983
 Al-Shiddieqy Hasbi, *Al- Islam Jilid (Cet I Jakarta, Balai Pustaka, 1985)*
 h752
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Annisa Nur, 15 Tahun, Pelajar, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 26 Januari 2019
- Ardani Moh, *akhlak tasawuf*, Jakarta Cv Karya Mulia, 2005..
- Aswad Hajratul, 46 Tahun, Guru PAI, *wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 19 Januari 2019
- Azis Abdul, 47 Tahun, Guru PAI, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 26 Januari 2019
- Daud Ali Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Cet I; Jakarta, Raja Grafindo persada 2006
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993.
- Dalimunthe, Sultoni, Sehat, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yokyakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- Dedi, 16 Tahun, Pelajar (Ketua Rohis), *wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar 26 Januari 2019
- Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 2008.
- Faqih, Ainur Rohim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Yokyakarta, 2001
- HM, Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, Yogyakarta: ANDI, 2008
- Ibrahim, <http://www.ibrahimamini.com/id/node/2113>, (diakses 11- desember-2018)
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Junaedi Muchtar, 53 Tahun, Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 19 Januari 2019

- Maulida Siti, 15 Tahun, Pelajar, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 26 Januari 2019
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyadi, *Panduan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis/KKM) SMA Muhammadiyah 3 Jakarta tahun Ajaran 2013-2014*. H1
- Mustafa Mahadi, 32 Tahun, Guru PAI, *wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 19 Januari 2019.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan karakter mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pranadamedia Group, 2017
- Penyusun Tim KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Rahmadani Sri, 16 Tahun, Pelajar, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Takalar, 26 Januari 2019
- "Rohani Islam". 2012. Wikipedia. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam (akses, 26 November 2018)
- Santoso, Budi, *Pengertian Peranan*. (<http://www.raseko.com/2013/05/Pengertian-Peranan.html>, (akses 26 November 2018).
- Setiadi, Elly M., *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Prenada Media Group, 1990.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Subaiti, Musa, *Akhlaq Keluarga Muhammad SAW*, Jakarta: Lentera, 2000.
- Sukardi, Dewa Ketut Dkk., *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Suryobroto B., *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sutrisna Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Aksara, 1987
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Jika Hati Baik", <https://rumaysho.com/3028-jika-hati-baik.html> (2012), (akses, 26 November 2018).
- Wahidah, Fatira, *"Akhlaq Dalam Perspektif Al Qur'an"*, Shautut Tarbiyah, 2008.
- Widiantoro, Nugroho dan Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, Solo, Intermedia, 2000.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Bebas*. Di Akses: 14 Februari 2014.00:05. <http://id.wikipedia.org/wiki/Rohis> (akses 26 November 2018).
- Yulian Purnama, <https://muslim.or.id/11102-bertaqwalah-dimanapun-kau-berada.html> (akses, 11 Desember 2018)

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Syahrul Ramadhan HM,

Lahir di kabupaten Takalar pada tanggal 29 Januari 1997 dari pasangan suami istri Majamuddin dan Hajratul aswad. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pernah menyelesaikan pendidikan dasar di SDN NO 1 Centre Pattallassang dan lulus pada tahun 2009, lanjut di SMPN 2 Takalar dan lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan sekolah di SMAN 3 Takalar dan lulus pada tahun 2015. Dan kemudian melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015 dengan Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam